

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada dua keluarga yang memiliki keluarga yang hidup sebagai seorang waria, terdapat gaya komunikasi yang digunakan oleh keluarga tersebut dalam penyelesaian konflik interpersonal yang terjadi berdasarkan bentuk dan sumber konflik. Peneliti akan memaparkan hasil kesimpulan pada kedua keluarga yang mengalami konflik interpersonal waria dengan keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa adanya perbedaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kedua keluarga, hingga akhirnya dapat diterima dan ditolak di dalam keluarga. Ditemukan bahwa kedua keluarga yang mengalami konflik di atas menggunakan gaya komunikasi Asertif dan Agresif dalam penyelesaian konflik menghindar (*Avoidance*) dan kolaborasi (*collaboration style*).

Hasil dari penelitian keluarga DG dan SS yang mengalami konflik menunjukkan bahwa keduanya pernah mengalami sumber konflik dan bentuk konflik yang terjadi di keluarga mereka, perbedaan keinginan, perbedaan pemikiran antara DG, SS dan keluarga besar, hingga konflik berat DG yang membawa dan memperkenalkan pasangannya kepada keluarga. Hal ini terjadi

karena pada awalnya keluarga tidak dapat memahami apa yang terjadi dalam diri DG hingga akhirnya memilih hidup sebagai seorang waria. Namun pada akhirnya DG mampu memberikan pemahaman dengan cara membicarakan hal ini secara baik-baik, hingga akhirnya keluarga mampu menerima keberadaan DG yang hidup sebagai seorang waria. Begitupun sikap SS yang mampu memahami keadaan DG dan pada akhirnya keluarga pun mampu untuk menerima kehidupan DG seperti sekarang ini.

Keluarga kedua dalam penelitian ini yaitu VW dan Bapak SM. Di dalam keluarga, VW mengalami konflik yang cukup berat. Kehidupan VW yang berbeda di dalam keluarga, menimbulkan berbagai macam konflik seperti Perbedaan prinsip, perbedaan pemikiran, kebijakan yang diterapkan di dalam keluarga, sehingga hal tersebut membuat VW kemudian tidak tahan dan memutuskan untuk keluar dari rumah. Hal tersebut adalah sebuah bentuk penolakan keluarga terhadap kehadiran VW di lingkungan keluarga yang hidup sebagai seorang waria. Tidak adanya penyelesaian konflik yang dilakukan dalam keluarga ini, sikap VW yang meninggalkan rumah dan hidup mandiri karena tidak tahan dengan perlakuan kakak-kakaknya, adalah cara VW untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan cara menghindar dan membiarkan pusat konflik tersebut hilang. Begitupun yang terjadi terhadap SM yang lebih memilih untuk diam dan tidak ikut campur ke dalam konflik.

Kedua keluarga yang mengalami konflik dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal penyelesaian konflik yang terjadi, hingga akhirnya ada yang dapat diterima di dalam keluarga serta terjadi penolakan di dalam keluarga. Hasil penelitian ini melihat bahwa, peran keluarga menjadi penting ketika ada anggota keluarga yang memilih hidup sebagai seorang waria. Sekecil dan sebesar apapun konflik yang dialami oleh kedua keluarga ini merupakan suatu kebijakan yang telah ditetapkan di dalam keluarga dan kemudian di langgar oleh salah satu anggota keluarga, hal ini lah yang menyebabkan konflik terjadi.

## **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada informan berdasarkan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian ini. dengan saran tersebut diharapkan mampu untuk membantu upaya dalam penyelesaian konflik interpersonal waria dengan keluarganya.

### **1. Saran bagi informan pertama**

Bagi keluarga informan pertama, baiknya lebih peka terhadap apa yang terjadi dikelaurga besar, terutama SS, yang menerima mentah-mentah masukan dari keluarga besarnya, sehingga membuat konflik dengan DG kembali terjadi. Dan tidak seharusnya menunjukkan sikap menghindar dari keluarga besar, karena akan membuat konflik semakin membesar, coba

untuk menghadapinya dan memberikan penjelasan. Untuk DG harus lebih bertanggung jawab dengan keputusan yang telah diambil dan membuktikan bahwa hal negatif yang dibicarakan oleh keluarga itu tidak semuanya benar.

## 2. Saran bagi Informan kedua

Bagi keluarga informan kedua, terutama untuk keluarga diharapkan memberikan kesempatan terlebih dahulu untuk VW menceritakan apa yang terjadi pada dirinya, ketika konflik terjadi jangan langsung mengambil tindak kekerasan baik fisik atau verbal, coba untuk dibicarakan baik-baik. Untuk VW lebih terbuka lagi terhadap keluarga ketika ada hal yang berbeda terjadi dalam diri, coba untuk mendatangi keluarga dan bicara secara baik-baik dan berdamai dengan masa lalu. Kerja keras serta pembuktian yang telah dicapai saat ini adalah salah satu jalan untuk berdamai dengan apa yang terjadi di masa lalu di dalam keluarga.

## 3. Saran bagi keluarga lainnya yang memiliki keluarga yang hidup sebagai seorang waria

Bagi keluarga yang memiliki keluarga yang hidup sebagai seorang waria, hendaknya menyelesaikan sebuah konflik yang terjadi dengan cara berkompromi dengan gaya komunikasi asertif. Karena hal tersebut akan terhindar dari putusannya suatu hubungan keluarga dan meminimalisir konflik yang akan

terjadi kedepannya. Membuka diri, menceritakan apa yang sedang terjadi kepada keluarga, tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan untuk menghindar dan keluarga dari rumah. Dan untuk keluarga diharapkan mendengarkan keluhan yang dirasakan anggota keluarga, dan memberikan masukan yang positif.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini, dengan kriteria informan yang berbeda.
- b. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu menggali informasi yang lebih dalam lagi tentang gaya komunikasi penyelesaian konflik waria dengan keluarganya
- c. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan informan yang lebih banyak lagi, agar data yang didapatkan semakin variatif dan valid.